

## ABSTRAK

Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo merupakan sentra batik tulis terbesar dan tertua di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini pernah menjadi desa wisata terbaik dan mendapat penghargaan dalam pengelolaan koperasi wanita paguyuban batik tulis Giriloyo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan persepsi dari wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja; serta dampak berganda (*multiplier effect*) dan dampak positif, negatif Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo terhadap perekonomian masyarakat di Desa Giriloyo. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan *Keynesian Local Income Multiplier*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat persamaan jenis kelamin perempuan pada ketiga responden. Usia rata-rata pelaku usaha dan tenaga kerja adalah 41-50 tahun, pendidikan terakhir adalah SMA/SMK, pendapatan rata-ratanya adalah Rp3.000.000,00-Rp6.000.000,00 dan Rp200.000,00-Rp500.000,00. Sementara itu, rata-rata umur wisatawan adalah kurang dari 20 tahun, pendidikan terakhir adalah Perguruan Tinggi dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp1.500.000,00-Rp2.000.000,00. Persepsi terhadap objek wisata adalah baik menurut wisatawan dan pelaku usaha dan mendapat nilai sedang dari tenaga kerja. Hasil dari analisis *Keynesian Local Income Multiplier* menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari adanya Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo terhadap perekonomian masyarakat di Desa Giriloyo. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *multiplier effect* sebesar 1,25 untuk *Keynesian Income Multiplier*, 1,36 untuk *Ratio Income Multiplier* tipe 1, dan 1,39 untuk *Ratio Income Multiplier* tipe 2. Kegiatan wisatawan ini mengalami kebocoran ekonomi (*economic leakages*) pada pengeluaran wisatawan sebesar 20,89 persen. Dampak positif dari kegiatan wisata Batik Tulis Giriloyo antara lain peningkatan pendapatan, infrastruktur, pengetahuan, pelestarian budaya batik dan lain sebagainya. Namun kegiatan wisata ini juga menghasilkan dampak negatif berupa sampah, pengurangan lahan pertanian, terjadi pencurian jika tidak waspada terhadap wisatawan dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** batik, desa wisata, *Keynesian local income multiplier*

## **ASBTRACT**

*Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo (Batik Giriloyo Tourist Village ) is the largest and oldest Batik Tulis Center in the special region of Yogyakarta. This village was once the best tourist villages and received an award in the management of women's Cooperative Association Giriloyo batik. The purpose of this research is to find out the characteristics and perceptions of tourists, businessmen and workers; as well as the multiple impacts and the positive or negative impacts Desa Wisata Batik Tulis Giriloyo to the economy of society in Giriloyo. The methods used in this research is descriptive analysis by using Local Keynesian Income Multiplier . Based on the results of the study, there were female gender similarities in the three respondents. The average age of business people and worker is 41-50 years, the last education is SMA / SMK, the average income is IDR 3,000,000-IDR 6,000,000 and IDR 200,000-IDR 500,000.00 . Meanwhile, the average age of tourists is less than 20 years, the last education is Higher Education with an average income of Rp1,500,000.00-Rp2,000,000.00. Perception of tourism is good according to tourists and business people and gets a moderate value from the workforce. The results of the Keynesian Local Income Multiplier analysis state that there is an influence from the existence of the Batik Tulis Giriloyo Tourism Village towards the community's economy in Giriloyo Village. This research shows that the multiplier effect value is 1.25 for the Keynesian Income Multiplier, 1.36 for type 1 Ratio Income Multiplier, and 1.39 for type 2 Ratio Income Multiplier. The activities of tourists suffered economic meltdowns (economic leakages) on 20.89 percent of tourist spending. Positive impact of tourism activities Giriloyo Batik is an increase in income, infrastructure, knowledge, preservation of culture and so on. However, this tourism activity also produces negative effects in the form of trash, reduction of farmland, stolen if not wary of tourists and so forth.*

**Keywords:** batik, Keynesian local income multiplie, tourism village